

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan menjadi upaya yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, termasuk pada pembentukan karakter dan keterampilan (Ramadhana & Meitasari, 2023). Perkembangan globalisasi di abad ke-21 mengharuskan pendidikan tidak hanya tentang penguasaan materi saja, tetapi juga mampu mencetak peserta didik yang berkualitas (Nurhayati *et al.*, 2024). Perkembangan abad ke-21 menekankan pendidikan pada kecakapan 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era globalisasi (Jannah & Atmojo, 2022; Lestari & Hindun, 2024). Keterampilan berpikir kritis termasuk kecakapan 4C yang penting dalam kemampuan pengambilan keputusan terhadap permasalahan dengan bijak (Hidayati *et al.*, 2021).

Keterampilan berpikir kritis diartikan sebagai tahapan berpikir intelektual yang melibatkan keterampilan dalam menemukan konsep, analisis, dan evaluasi informasi yang dihasilkan melalui pengamatan, refleksi, dan penerapan (Pakpahan *et al.*, 2022). Namun, keterampilan berpikir kritis masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis peserta didik saat ini masih dalam kriteria masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari setiap materi yang telah disampaikan (Wayudi *et al.*, 2020; Hidayati *et al.*, 2021). Hasil penelitian Oktaviyanti & Fadly (2023) menyebutkan bahwa keterampilan berpikir

kritis peserta didik pada pembelajaran IPA belum berkembang dengan baik dan berada dalam kategori sangat rendah.

Pembelajaran IPA merupakan materi terkait makhluk hidup, benda mati, dan segala proses didalamnya. Berbagai tantangan dapat ditemui oleh peserta didik dalam mempelajari IPA disebabkan beberapa materi yang dianggap sulit untuk divisualisasikan secara langsung (Jannah & Atmojo, 2022). Hasil angket di salah satu SMP di Surabaya yang menyatakan bahwa 53% peserta didik menganggap IPA adalah pembelajaran yang sulit. Materi IPA yang sering dianggap sulit oleh peserta didik salah satunya adalah klasifikasi makhluk hidup (Ansori, 2021). Hal tersebut disebabkan materi berisi istilah-istilah ilmiah dan penggolongan makhluk hidup berdasarkan karakteristiknya yang disajikan secara kurang kontekstual, sehingga menyulitkan peserta didik dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Rosma, 2023; Margayu *et al.*, 2020). Hasil angket yang menyatakan bahwa 62,5% peserta didik kesulitan saat mempelajari materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII dan didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang menjelaskan bahwa peserta didik hanya mengetahui ciri umum makhluk hidup disebabkan karena pembelajaran kurang kontekstual. Materi klasifikasi makhluk hidup memerlukan pendekatan yang relevan dan mudah ditemui di sekitar masyarakat untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran (Sumampouw *et al.*, 2023).

Etnosains merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran (Kholidah *et al.*, 2023). Pembelajaran IPA berbasis etnosains merupakan pembelajaran yang menggabungkan konsep ilmiah dengan pengetahuan lokal sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada teori saja tetapi juga dilengkapi dengan pemahaman masyarakat lokal tentang IPA

secara kontekstual (Solihin *et al.*, 2024). Pembelajaran IPA berbasis etnosains diharapkan dapat membantu membangun pengalaman nyata dalam proses pembelajaran sekaligus membantu melestarikan kearifan lokal (Kriswanti & Supardi, 2020). Hasil wawancara bersama guru IPA menunjukkan bahwa pembelajaran IPA termasuk pada materi klasifikasi makhluk hidup belum pernah memanfaatkan etnosains sekitar sebagai konteks belajar. Hasil wawancara tersebut didukung dengan 97% peserta didik yang berpendapat serupa. Namun dari analisis kebutuhan, 69% peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang menggabungkan materi IPA dengan etnosains sekitar.

Salah satu etnosains yang relevan dijadikan konteks pembelajaran IPA adalah pecel semanggi Surabaya. Pecel semanggi merupakan kuliner khas yang sangat populer di Kota Surabaya khususnya di Kendung Kecamatan Benowo (Syerinatasya & Septiani, 2024). Banyaknya persawahan semanggi dan penjual pecel semanggi di Surabaya khususnya di Kendung membuat kearifan lokal ini banyak dikenal. Berdasarkan hasil angket 91% peserta didik mengetahui pecel semanggi hanya sekedar kuliner khas Surabaya. Kearifan lokal dapat dikaji dan diintegrasikan pada pembelajaran IPA, terutama pada kurikulum merdeka (Safitri *et al.*, 2023).

Selain pendekatan etnosains, penggunaan media untuk mendukung pembelajaran dapat berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis peserta didik (Wulandari *et al.*, 2023). Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pemanfaatan imajinasi, kemampuan, dan sikap untuk berkembang lebih baik (Triedessari & Mellisa, 2024). Pembelajaran IPA berbasis etnosains bermanfaat agar pembelajaran

lebih bermakna karena peserta didik dapat diberikan gambaran secara nyata (Santika *et al.*, 2022). Media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam berpikir kritis sekaligus dapat diintegrasikan dengan etnosains salah satunya adalah *booklet* (Hidayati *et al.*, (2024).

Booklet adalah media berbasis cetak yang memuat informasi penting untuk mengundang perhatian, mengembangkan motivasi, serta minat peserta didik dalam pembelajaran (Zebua & Mendrofa, 2023; Wahyuningtyas & Masfufah, 2024). *Booklet* memiliki susunan yang sistematis, menarik, serta dilengkapi ilustrasi (Prananda *et al.*, 2022). Hasil angket kebutuhan peserta didik menyatakan bahwa 97% peserta didik tertarik dan menyukai media pembelajaran yang disajikan dengan gambar yang menarik. Hasil wawancara guru IPA pada salah satu SMP di Surabaya menyatakan bahwa guru merasa tertarik dengan pengembangan *booklet* berbasis etnosains sekitar untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta didukung oleh 78% peserta didik yang menyatakan pendapat serupa.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup disebabkan oleh rendahnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi etnosains. Pengintegrasian etnosains pada pembelajaran yang termuat dalam sebuah media diharapkan mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan memperoleh pengetahuannya sendiri pada materi klasifikasi makhluk hidup melalui pecel semanggi Surabaya. Dengan demikian perlu adanya penelitian dengan judul Pengembangan *Booklet* Berbasis Etnosains Pecel Semanggi Surabaya untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah.
2. Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang sulit.
3. Pembelajaran IPA yang diterapkan belum menggunakan kajian etnosains wilayah setempat.
4. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian pengembangan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
2. Bagaimana keterbacaan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
3. Bagaimana respons peserta didik setelah menggunakan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui validitas *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2. Mengetahui keterbacaan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
3. Mengetahui respons peserta didik setelah menggunakan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
4. Mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan referensi guru dalam memilih media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran IPA.
2. Dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik.
3. Dapat dijadikan sumber referensi lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang digunakan dalam penelitian pengembangan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya, yaitu sebagai berikut.

1. *Booklet* merupakan media pembelajaran yang dikembangkan.
2. *Booklet* berisi materi klasifikasi makhluk hidup dengan berisi materi tentang karakteristik makhluk hidup, cara klasifikasi makhluk hidup, urutan takson, dan 5 kingdom makhluk hidup.
3. *Booklet* berbasis etnosains pecel semanggi yang merupakan kuliner khas Kota Surabaya.
4. *Booklet* yang dikembangkan menggunakan pengembangan *ADDIE*.
5. *Booklet* didesain menggunakan aplikasi *canva*.
6. *Booklet* dicetak pada kertas A5 dengan ukuran 14,8 cm x 21 cm.
7. *Booklet* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang memuat lima aspek yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.
8. *Booklet* berisi *cover*, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan, kompetensi pembelajaran, peta konsep, mengenal pecel semanggi Surabaya, uraian materi klasifikasi makhluk hidup, rangkuman, evaluasi, glosarium, daftar Pustaka, dan biografi penulis.
9. *Booklet* diimplementasikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
10. *Booklet* diimplementasikan di SMP Negeri 53 Surabaya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan *booklet* berbasis etnosains pecel semanggi Surabaya, yaitu sebagai berikut.

1. *Booklet*

Booklet merupakan media pembelajaran yang memuat gambar, ilustrasi, materi ringkas. Media pembelajaran *booklet* dapat digunakan untuk membantu peningkatan keterampilan berpikir kritis (Masrifah *et al.*, 2020; Sopanda *et al.*, 2023).

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan dan dilatih melalui pembelajaran yang dirancang dengan tepat, salah satunya melalui pembelajaran yang difokuskan pada *higher order thinking skills* (HOTS), melakukan tanya jawab, serta diskusi (Ennis, 2011; Sundari & Sarkity, 2021).

3. Pecel Semanggi Surabaya

Pecel semanggi merupakan salah satu kuliner khas Kota Surabaya dengan bahan baku dari pecel semanggi adalah semanggi air. Pecel semanggi dalam perkembangannya semakin populer karena rasanya yang khas dan nikmat (Syerinatasya & Septiani, 2024).

4. Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup merupakan materi dalam IPA yang dipelajari di SMP kelas VII semester genap yang berisi materi tentang karakteristik makhluk hidup, cara klasifikasi makhluk hidup, urutan takson, dan 5 kingdom makhluk hidup (Rosma, 2023).